

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan salah satu aspek yang penting dalam kehidupan masyarakat dan pembangunan Nasional dalam menciptakan sumber daya manusia. Bahkan dapat dikatakan bahwa pendidikan adalah tolak ukur kemajuan suatu Negara. Tidak ada seorang manusia pun yang dapat hidup secara sempurna tanpa melalui proses pendidikan. Menurut Undang-Undang Sisdiknas No. 20 Tahun 2003, Pendidikan Nasional bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa Terhadap Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab dalam rangka mencerdaskan bangsa.

Pendidikan pada hakekatnya adalah upaya meningkatkan kualitas hidup manusia kearah yang lebih baik dengan membekali kemampuan, keterampilan dan dari sikap tersebut diharapkan manusia dapat hidup secara sempurna sesuai kodrat kemanusiaannya. Sekolah sebagai satu instansi atau lembaga pendidikan merupakan sarana untuk melaksanakan pelayanan belajar dan proses pendidikan. Sekolah bukan hanya dijadikan sebagai tempat berkumpul antara guru dan peserta didik, melainkan sebagai suatu sistem yang sangat kompleks dan dinamis dan merupakan wadah tempat proses pendidikan dilakukan.

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) adalah satu lembaga pendidikan formal dalam bidang kejuruan. Tujuan Sekolah Menengah Kejuruan secara umum

adalah mengacu pada isi Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional (UU SPN Tahun 2003) pasal 3 mengenai tujuan Pendidikan Nasional dan penjelasan pasal 15 yang menyebutkan bahwa pendidikan kejuruan merupakan pendidikan menengah yang mempersiapkan peserta didik terutama untuk bekerja dalam bidang tertentu.

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Negeri 10 Medan merupakan lembaga pendidikan formal yang memiliki visi dan misi dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran. Visi SMK Negeri 10 Medan adalah mewujudkan sekolah sebagai diklat modern dengan penerapan pembelajaran berbasis teknologi informasi dan memiliki dasar keagamaan yang kuat. Misi SMK Negeri 10 Medan melatih siswa sehingga memiliki kompetensi professional dibidangnya masing-masing, berjiwa pantang menyerah, pemanfaatan teknologi informasi inovatif serta mampu bersaing ditingkat nasional maupun tingkat internasional dalam pengorganisasian lembaga secara menyeluruh.

SMK Negeri 10 Medan adalah sekolah menengah kejuruan yang memiliki program keahlian Tata Busana. Secara khusus tujuan program keahlian tata busana adalah membekali peserta didik dengan keterampilan, pengetahuan dan sikap, agar kompeten yaitu dalam (a). Mengukur, Membuat Pola, Menjahit dan menyelesaikan busana, (b). Memilih bahan tekstil dan bahan pembantu secara tepat, (c). Mendesain berbagai jenis busana sesuai dengan kesempatan, (d). Menghias busana sesuai desain, (e). Mengelola usaha dibidang busana (Kurikulum SMK 2013).

Untuk mencapai tujuan tersebut maka siswa diberikan dengan berbagai kemampuan yang disusun dan dirancang secara terarah dan sistematis. Salah satu mata pelajaran yang diberikan kepada siswa adalah mata pelajaran dasar-dasar teknologi menjahit dan didalamnya terdapat sub kompetensi yaitu membahas teknik dasar menjahit macam-macam belahan, sampai pada teknik penyelesaiannya. Melalui sub kompetensi ini diharapkan agar siswa terampil dalam menjahit belahan dua jalur pada lengan kemeja.

Tingkat kesulitan menjahit kemeja lengan panjang terletak pada hasil jahitan belahan pada manset. Kemeja yang mempunyai kualitas baik akan ditentukan oleh penjahitan manset yang baik pula. Menjahit belahan manset merupakan salah satu kompetensi yang harus dikuasai oleh siswa. Pada kompetensi ini siswa belajar bagaimana cara menjahit belahan manset lengan kemeja sesuai dengan teknik yang dipelajari. Seperti yang dijelaskan Ernawati (2008), bahwa dalam menjahit belahan lengan kemeja penguasaan teknik menjahit sangat penting. Karena teknik menjahit yang benar dapat mempengaruhi kualitas dari hasil jahitan, disamping pola yang baik dan ukuran yang tepat serta desain yang bagus, semua merupakan suatu kesatuan dari proses pembuatan busana, salah satu diantaranya tidak benar maka tidak akan tercapai busana yang baik.

Selanjutnya Ernawati (2008), juga mengemukakan bahwa kesabaran dan ketelitian serta paham tentang aturan-aturan atau langkah-langkah menjahit dalam membuat belahan dua jalur pada lengan kemeja sangat dibutuhkan, agar dapat membuat belahan dua jalur pada lengan kemeja dengan benar dan sesuai dengan ukuran yang diambil. Jika tidak adanya kesabaran maka siswa akan terbentur dan

menjadi putus asa, sehingga terjadi kesalahan dalam proses menjahit belahan dua jalur pada lengan kemeja dan hasil yang dibuat tidak sesuai dengan model yang diharapkan.

Dalam hal menjahit, kompetensi yang harus dikuasai oleh siswa dalam menjahit kemeja adalah ketepatan dalam menjahit belahan manset ketepatan menjahit kerah. Masalah yang sering terjadi pada proses menjahit busana kemeja adalah antara hasil akhir pembuatan busana tidak sesuai dengan urutan kerja menjahit, misalnya hasil akhir menjahit bagian belahan manset, kerah, tidak sesuai dengan urutan kerja menjahit. Masalah tersebut terjadi, kemungkinan karena disebabkan oleh aspek kognitif dan aspek psikomotorik siswa sehingga hasil antara siswa satu dengan yang lainnya tidaklah sama.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan penulis pada tanggal 17 februari 2016, wawancara dengan guru bidang studi Ibu SabarNapitupulu S.Pd, jurusan Tata Busana SMK Negeri 10 Medan, Jalan Teuku Cik Ditiro No 57 Kota madya Medan. Masalah yang dihadapi siswa misalnya, pada saat praktek menjahit belahan dua jalur siswa kesulitan dalam menipiskan bagian sudut dalam belahan manset karena seringkali terjadi kelebihan dalam menipiskan bagian sudut dalam belahan manset mengakibatkan bahan utama menjadi robek, siswa kesulitan dalam menjahit lebar belahan karena dalam melipat belahan tidak sesuai dengan ukuran menyebabkan dalam proses menjahit belahan lari dari ukuran, dalam hal menindas jahitan siswa sulit untuk menyeimbangkan jahitan dan menyebabkan bahan utama menjadi tidak sesuai dengan garis yang ditandai, dalam proses

pembalikan belahan manset siswa sulit untuk membentuk sudut jahitan menyebabkan jahitan menjadi berkerut.

Hal ini dapat dikuatkan dari tes yang dilakukan peneliti yang dilaksanakan pada tanggal 15 April 2016 di SMK Negeri 10 Medan. Nilai tes awal siswa termasuk dalam kategori rendah, tes yang peneliti lakukan terdiri dari 20 soal tes pilihan ganda dan di berikan kepada 33 siswa, dimana hasil tes yang peneliti lakukan dapat dipresentasikan 3% yang menjawab 15 soal dengan benar , 3% yang bisa menjawab 13 soal dengan benar, 9% siswa menjawab 10 soal dengan benar, 9% siswa yang bisa menjawab 9 soal dengan benar, dan 75% siswa hanya bisa menjawab soal dengan benar di bawah 10 soal .

Dan dapat di kuatkan dengan nilai hasil kerja praktek menjahit belahan dua jalur siswa dengan presentase nilai menjahit termasuk dalam kategori rendah, hasil menjahit belahan dua jalur dilihat dari tabel berikut :

Tabel 1: Daftar Hasil Menjahit Belahan Dua Jalur di SMK Negeri 10 Medan

No	Tahun	Jumlah siswa	Nilai							
			Baik Sekali (90-100)		Baik (80-89)		Cukup (75-79)		Kurang (<75)	
			Jumlah	%	Jumlah	%	Jumlah	%	Jumlah	%
1.	2012-2013	120			42	35	73	60.8	5	4.1
2.	2013-2014	124	-	-	19	15.3	102	82.2	3	2.4
3.	2014-2015	126	-	-	45	35.7	74	58.7	7	5.5

Sumber data : SMKN 10 MEDAN

Data di atas menunjukkan bahwa persentase nilai siswa didominasi oleh nilai cukup yaitu 60.8% dari 73 orang jumlah siswa di tahun 2010/2011, 82.2%

dari 102 orang jumlah siswa di tahun 2011/2012 dan 58.7% dari 74 orang jumlah siswa di tahun 2012/2013.

Dari data yang diperoleh diatas maka dapat disimpulkan bahwa nilai rata-rata tes awal yang diberikan kepada siswa tergolong cukup. Standart ketuntasan minimal yang diterapkan oleh pihak sekolah SMK Negeri 10 Medan adalah tidak dibawah 75% masih ada beberapa siswa yang memperoleh nilai dibawah standart ketuntasan minimum.

Berdasarkan latar belakang masalah hasil wawancara dengan guru dan tes hasil belajar yang sudah dilakukan, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul **“Analisis Kemampuan Menjahit Belahan Dua Lajur Dan Manset Lengan Kemeja Siswa Kelas X Tata Busana SMK Negeri 10 Medan”**.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang masalah yang telah dikemukakan diatas, maka dapat diidentifikasi masalah-masalah yang berkenaan dengan penelitian ini yaitu:

1. Kurangnya kemampuan siswa menggunting segitiga bagian sudut pada belahan.
2. Kurangnya kemampuan siswa menipiskan sudut belahan manset sehingga menjadi tebal pada permukaan belahan manset.
3. Dalam proses membalikkan lidah belahan siswa masih kurang menguasai teknik pembalikan lidah belahan masuk kedalam lubang yang digunting sehingga jahitan menjadi berkerut.

4. Siswa kurang menguasai ketepatan menjahit tindas lidah belahan manset sesuai dengan ukuran 2cm sehingga lidah menjadi tidak sesuai dengan ukuran yang sudah di tentukan yaitu 2cm.
5. Siswa kurang menguasai ketepatan dalam menjahit segitiga yang akan menjadi sudut belahan sehingga tidak menjadi sudut yang sempurna.
6. Siswa kurang menguasai ketepatan dalam menindas pelat belahan manset pada bagian segitiga sehingga tidak membentuk segitiga yang sempurna.
7. Siswa kurang menguasai penyatuan manset dengan belahan sehingga penyatuan manset menjadi tebal

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan uraian masalah pada identifikasi masalah, dengan keterbatasan peneliti dalam hal waktu, tenaga, dan dana, maka permasalahan dalam penelitian ini dibatasi pada: “Kemampuan menjahit belahan dua jalur pada manset lengan kemeja dengan ukuran panjang belahan 14 cm, lebar manset 6cm, lidah belahan 2cm, ukuran panjang manset 5cm, berbentuk bulat, menggunakan bahan belacu pada siswa kelas X SMK Negeri 10 Medan.

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang, identifikasi masalah dan batasan masalah diatas dapat dikemukakan rumusan masalah sebagai berikut: “bagaimanakah kemampuan menjahit belahan dua jalur dan manset lengan kemeja siswa kelas X Tata Busana SMK 10 Negeri 10 Medan”.

E. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan permasalahan penelitian, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah: “ untuk mengetahui bagaimana kemampuan menjahit belahan dua jalur dan manset lengan kemeja ukuran panjang belahan 14 cm, lebar manset 6cm, lidah belahan 2cm, ukuran panjang manset 5cm, berbentuk bulat, menggunakan bahan belacu pada siswa kelas X SMK Negeri 10 Medan.

F. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian yang diharapkan adalah sebagai berikut :

1. Bagi siswa :

1. Membantusiswa dalam memahami materi pembelajaran menjahit belahan.
2. Membantu siswa belajar secara mandiri sesuai dengan kemampuan masing-masing siswa.
3. Meningkatkan kemampuan siswa dalam bidang akademik dan praktik.

Dalam bidang akademik yaitu meningkatkan kemampuan siswa dalam menjahit belahan dua jalur pada manset lengan kemeja.

2. Bagi guru :

1. Membantu guru mengawasi saat proses belajar mengajar pada mata pelajaran dasar-dasar teknologi menjahit.
2. Meningkatkan proses pembelajaran yang lebih baik sehingga dapat membantu siswa untuk lebih mengoptimalkan potensi atau keterampilannya dalam menjahit belahan dua jalur untuk manset pada lengan kemeja.

3. Bagi sekolah :

1. Sebagai bahan alternatif dalam memperbaiki kualitas pembelajaran.
2. Dapat menjadi media pembelajaran bagi siswa pada mata pelajaran dasar-dasar teknologi menjahit.
4. Bagi peneliti :
 1. Sebagai syarat menyelesaikan program Sarjana Pendidikan Program Studi Pendidikan Kesejahteraan Keluarga (PKK) Fakultas Teknik Universitas Negeri Medan.
 2. Sebagai bahan masukan dan perbandingan bagi pelaksanaan penelitian selanjutnya.

THE
Character Building
UNIVERSITY